

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara

Nama Informan: Ida Pandita Mpu Nabe Putra Dwi Tantra
Jabatan Informan kunci: Pemilik dan penanggung jawab di griya
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana dan sejak kapan berdirinya Griya Panaraga Penarukan?2. Siapa pendiri pertama Griya Panaraga Penarikan dalam membantu umat Hindu?3. Bagaimana struktur atau sistem yang ada pada Griya Panaraga Penarukan?4. Melayani jenis upacara apa saja di Griya Panaraga Penarukan?5. Upacara apa yang paling banyak dilayani di tahun 2023?6. Sudah berapa banyak melayani upacara pawiwahan di tahun 2023?7. Ada berapa jenis paket yang ditawarkan oleh Griya Panaraga Penarukan dalam upacara pawiwahan?8. Paket upacara mana yang paling banyak dipesan oleh konsumen?9. Bagaimana sistem tau cara melakukan pemesanan paket upacara yang ada di Griya Panaraga Penarukan?10. Ada berapa banyak tenaga kerja yang membantu membuat banten dan mempersiapkan kebutuhan upacara?11. Berapa lama jam kerja tenaga kerja dalam menyelesaikan pesanan banten upacara pawiwahan?12. Bagaimana cara griya daam menentukan harga jual produk paket upacara pawiwahan?

Nama Informan: Ida Pandita Mpu Istri Putra Dwi Tantra
Jabatan Informan kunci: Penanggung jawab bagian keuangan di griya
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem yang dipakai pada menetapkan harga pokok produksi banten di paket pawiwahan yang ada di Griya Panaraga Penarukan? 2. Dalam satu hari baik atau satu dewase pawiwahan bisa menerima berapa pesanan paket upacara pawiwahan? 3. Berapa persentase keuntungan yang diperoleh oleh Griya Panaraga Penarukan disetiap paket pawiwahan? 4. Darimana Griya Panaraga Penarukan mendapat pasokan bahan-bahan membuat banten untuk kebutuhan upacara pawiwahan? 5. Berapa modal bahan baku yang diperlukan guna setiap harga paket upacara pawiwahan yang tersedia? 6. Berapakah upah yang diberikan tukang banten disetiap membuat satu paket upacara pawiwahan? 7. Bagaimana pencatatan keuangan yang ada di Griya Panaraga Penarukan? 8. Apa kendala yang dirasakan selama ini oleh griya dalam aspek keuangan ataupun pencatatan rincian keuangan yang ada?

Nama Informan: Jro Nyoman Supartna
Jabatan Informan kunci: Kepala tukang banteng Griya Panaraga Penarukan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama ibu bekerja membantu membuat banten di Griya Panaraga

<p>Penarukan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tugas yang dilakukan setiap proses pembuatan banten pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan? 3. Berapa lama bekerja dalam sehari apabila ada pesanan banten pawiwahan di griya? 4. Berapa durasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan banten untuk upacara pawiwahan yang ada di Griya Panaraga Penarukan? 5. Berapa upah atau gaji yang diterima dari membantu Griya Panaraga Penarukan dalam memproduksi banten pawiwahan?
--

Nama Informan: Luh Menuh
Jabatan Informan kunci: Tukang banteng Griya Panaraga Penarukan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama ibu bekerja membantu membuat banten di Griya Panaraga Penarukan? 2. Tugas yang dilakukan setiap proses pembuatan banten pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan? 3. Berapa lama bekerja dalam sehari apabila ada pesanan banten pawiwahan di griya? 4. Berapa durasi yang dibutuhkan guna menuntaskan banten untuk upacara pawiwahan yang ada di Griya Panaraga Penarukan? 5. Berapa upah atau gaji yang diterima dari membantu Griya Panaraga Penarukan dalam memproduksi banten pawiwahan?

Nama Informan: Putu Ayu Kris Diantari Putri
Jabatan Informan kunci: Konsumen Banten Pawiwahan Paket Nista
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah benar informan pernah melangsungkan upacara pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan? 2. Kapan informan melangsungkan upacara pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan? 3. Paket apa yang informan pilih di Griya Panaraga Penarukan dalam melangsungkan upacara pawiwahan? 4. Apa alasan informan memilih menikah di griya dan memilih Griya Panaraga Penarukan sebagai tempatnya? 5. Bagaimana pelayanan di Griya Panaraga Penarukan? 6. Menurut informan apakah dengan adanya griya-griya di Bali dapat membantu meringankan beban biaya dalam melangsungkan upacara-upacara keagamaan? 7. Apakah menurut informan harga yang ditawarkan oleh Griya Panaraga Penarukan sesuai dengan pelayanan yang diterima?

Nama Informan: Made Pusparumi
Jabatan Informan kunci: Konsumen Banten Pawiwahan Paket Madya
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah benar informan pernah melangsungkan upacara pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan?

2. Kapan informan melangsungkan upacara pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan?
3. Paket apa yang informan pilih di Griya Panaraga Penarukan dalam melangsungkan upacara pawiwahan?
4. Apa alasan informan memilih menikah di griya dan memilih Griya Panaraga Penarukan sebagai tempatnya?
5. Bagaimana pelayanan di Griya Panaraga Penarukan?
6. Menurut informan apakah dengan adanya griya-griya di Bali dapat membantu meringankan beban biaya dalam melangsungkan upacara-upacara keagamaan?
7. Apakah menurut informan harga yang ditawarkan oleh Griya Panaraga Penarukan sesuai dengan pelayanan yang diterima?

Nama Informan: Ni Nyoman Kesi Hapsari Trisadhani Sengara

Jabatan Informan kunci: Konsumen Banten Pawiwahan Paket Madya

1. Apakah benar informan pernah melangsungkan upacara pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan?
2. Kapan informan melangsungkan upacara pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan?
3. Paket apa yang informan pilih di Griya Panaraga Penarukan dalam melangsungkan upacara pawiwahan?
4. Apa alasan informan memilih menikah di griya dan memilih Griya Panaraga Penarukan sebagai tempatnya?

5. Bagaimana pelayanan di Griya Panaraga Penarukan?
6. Menurut informan apakah dengan adanya griya-griya di Bali dapat membantu meringankan beban biaya dalam melangsungkan upacara-upacara keagamaan?
7. Apakah menurut informan harga yang ditawarkan oleh Griya Panaraga Penarukan sesuai dengan pelayanan yang diterima?



Lampiran 2. Wawancara Dengan Informan Kunci

Informan : Ida Pandita Mpu Nabe Putra Dwi Tantra

Keterangan : Pemimpin di Griya Panaraga Penarukan

Hari/Tanggal : 23 Desember 2023

<p>Peneliti :</p>	<p>Om Swastyastu, selamat pagi Ida, mohon maaf mengganggu waktu istirahatnya. Sebelumnya perkenalkan nama tiang Laksmitha Wulan salah satu mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha. Sebelumnya tiang mengucapkan terima kasih kepada Ida sudah diperbolehkan untuk berkunjung ke griya. Maskud dan tujuan tiang datang ke griya untuk melakukan penelitian terkait harga-harga paket upacara manusia yadnya khususnya pawiwahan yang ada di Griya Panaraga Penarukan. Apa Ida berkenan nggih?</p> <p><i>Om Swastyastu, selamat pagi Ida, mohon maaf mengganggu waktu istirahatnya. Sebelumnya perkenalkan nama saya Laksmitha Wulan salah satu mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha. Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih kepada Ida sudah diperbolehkan untuk berkunjung ke griya. Maskud dan tujuan saya datang ke griya untuk melakukan penelitian terkait harga-harga paket upacara manusia yadnya khususnya pawiwahan yang ada di Griya Panaraga Penarukan. Apa Ida berkenan ya?</i></p>
<p>Informan :</p>	<p>Om Swastyastu, dik. Nggih suksma sudah mau menjadikan Griya Panaraga Penarukan niki sebagai lokasi penelitian. Sekiranya napa nggih yang bisa dibantu untuk penelitian adik?</p> <p><i>Om Swastyastu, dik.terima kasih sudah mau menjadikan Griya Panaraga Penarukan ini sebagai lokasi penelitian. Sekiranya apa ya yang bisa dibantu untuk penelitian adik?</i></p>

Peneliti :	<p>Sebelumnya apa boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu Ida? Mohon maaf disini tiang menggunakan bahasa Indonesia Ida karna kurang fasih berbahasa Bali halus.</p> <p><i>Sebelumnya apa boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu Ida? Mohon maaf disini saya menggunakan bahasa Indonesia Ida karna kurang fasih berbahasa Bali halus.</i></p>
Informan :	<p>Nggih ten kenapi dik, mangkin driki tiang menjelaskan nganggen bahasa sane sekiranya adik pahami, yening wenten sane adik durung paham, dados takenin tiang nggih. Sedurungnyane titiang Ida Pandita Mpu Nabe Putra Dwi Tantra selaku yang bertanggung jawab ring griya</p> <p><i>Iya dik tidak apa-apa, disini saya coba menjelaskan menggunakan bahasa yang sekiranya akan adik pahami, apabila mungkin nanti ada yang belum dimengerti bisa Tanya kembali ya dik. Sebelumnya nama saya Ida Pandita Mpu Nabe Putra Dwi Tantra selaku istilahnya yang sekarang bertanggung jawab di griya.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk berdirinya Griya Panaraga Penarukan ini bagaimana dan sejak kapan nggih Ida?</p> <p>Untuk berdirinya Griya Panaraga Penarukan ini bagaimana dan sejak kapan ya Ida?</p>
Informan :	<p>Sebetulnya griya nika merupakan tempat tiang sareng keluarga meneng, yening metaken pidan niki mekarye, giya niki sampun sue, griya niki saking Ida nak lingsir. Sakewale wau mendaftarkan menjadi griya untuk membantu umat Hindu nganggen prosesi upacara keagamaan saking tahun 1973 aji titiang sane bertanggung jawab driki.</p> <p><i>Jadi sebetulnya griya itu merupakan tempat tinggal dari ida pandita. Kalau ditanya kapan berdirinya tentu sudah lama sekali</i></p>

	<p><i>bahkan dari buyut saya sudah tinggal disini. Namun, baru didaftarkan menjadi Griya yang mulai aktif membantu umat Hindu dalam melangsungkan berbagai prosesi upacara keagamaan itu dimulai sejak tahun 1973 yang pemimpin atau istilahnya penanggung jawabnya itu bapak saya.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk struktur organisasinya di griya bagaimana nggih Ida?</p> <p><i>Untuk struktur organisasinya di griya bagaimana ya Ida?</i></p>
Informan :	<p>Sebetulnya ring griya niki nenten wenten struktur organisasi seperti organisasi ataupun yayasan, krane pembagiannya ring griya masih sangat sederhana. Yening urusan keuangan Ida Istri sane ngurus nika lan wenten 15 sampai 20 orang tukang banten sane metetulung ring griya</p> <p><i>Sebetulnya di dalam griya ini tidak ada struktur organisasi seperti halnya sebuah organisasi ataupun yayasan karna disini pembagiannya itu sangat sederhana sekali. Untuk urusan keuangan akan dipegang oleh Ida Istri dan ada sekitar 15 sampai 20 tukang banten yang membantu di griya.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk di Griya Panaraga Penarukan ini melayani jenis upacara keagamaan apa saja nggih Ida?</p>
Informan :	<p>Akeh wenten upacara sane griya niki layani, seperti upacara mepandes atau mesangih, upacara megedong-gedong, upacara tiga bulanan, upacara pawiwahan, upacara melaspas rumah, upacara ngaben nanging ten langsung mekarya upacara ring yayasan krane titian tidak mau mendatangi upacara pengabenan yening dilakukan ring yayasan atau krematorium lan masih banyak upacara lainnya.</p> <p><i>Banyak yang upacara yang bisa kami layani bagi umat Hindu, seperti upacara mepandes atau mesangih, upacara megedong-gedong, upacara tiga bulanan, upacara pawiwahan, upacara melaspas rumah, upacara ngaben tapi tidak dilangsungkan di</i></p>

	<p><i>yayasan karna saya tidak mau mendatangi upacara pengabenan apabila dilakukan di suatu yayasan atau krematorium dan masih ada upacara adat keagamaan lainnya.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk di tahun sekarang (2023) ini upacara apa nggih yang paling banyak Ide bantu?</p> <p><i>Untuk di tahun sekarang (2023) ini upacara apa ya yang paling banyak Ide bantu?</i></p>
Informan :	<p>Sane mangkin paling banyak membantu melangsungkan upacara pawiwahan, lan mepandes biasanya upacaranya nika dilangsungkan bersamaan.</p> <p><i>Untuk sekarang paling banyak membantu melangsungkan prosesi pawiwahan, kemudian mepandes karena biasanya kedua upacara tersebut dilangsungkan berbarengan.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk data pelangsungan upacara pawiwahan niki ada tidak nggih Ida, untuk bisa tau berapa banyak Griya Panaraga Penarukan sudah membantu umat melangsungkan prosesi pawiwahan nika di tahun ini (2023)?</p> <p><i>Untuk data pelangsungan upacara pernikahan ini ada tidak ya Ida, untuk bisa tau berapa banyak Griya Panaraga Penarukan sudah membantu umat melangsungkan prosesi pernikahan ini di tahun ini (2023)?</i></p>
Informan :	<p>Antosang dumun jebos nggih dik, coba tiang liat dumun catatannya.</p> <p>Untuk ring data niki sebanyak 32 pasangan.</p> <p><i>Tunggu sebentar nggih dik, coba dilihat dulu catatannya.</i></p> <p><i>Untuk data yang ada itu sebanyak 32 pasangan.</i></p>
Peneliti :	<p>Mungkin Ida bisa bantu menjelaskan sedikit dari prespektif Ida mengenai pawiwahan menurut agama Hindu.</p>

Informan :	<p>Nggih dik, pawiwahan nika bahasa umumnya kan pernikahan.pawiwahan atau pernikahan nika adalah sebuah prosesi terikatnya lanang lan istri dados siki membentuk keluarga baru. Terdapat berbagai jenis upacara keagamaan dalam konteks manusia yadnya, dan proses pernikahan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam ajaran catur asrama, khususnya dalam grehasta asrama. Dalam agama Hindu, pernikahan dianggap sebagai sesuatu yang luhur, seperti yang dijelaskan dalam kitab Manawa Dharma Sastra, yang menyatakan bahwa pernikahan bersifat sakral dan wajib dilaksanakan oleh individu dewasa sebagai kewajiban hidup utama, yaitu untuk menghasilkan keturunan, khususnya anak laki-laki. Kitab Manawa Dharma Sastra juga mengindikasikan bahwa pernikahan setara dengan samskara (wiwaha samskara), yang menempatkan pernikahan sebagai lembaga yang memiliki hubungan erat dengan agama Hindu. Upacara pernikahan merupakan puncak dari upacara manusia yadnya, berfungsi sebagai penyucian diri (Sarira Samskara). Selain itu, upacara pernikahan harus mengikuti pedoman dan syarat yang telah ditentukan oleh hukum Hindu, menjadikannya sebagai suatu ritual yang sakral. Pernikahan tidak hanya melibatkan pengantin pria dan wanita, tetapi juga melibatkan keluarga dari kedua belah pihak (pewarangan).</p> <p><i>Baik dik, pawiwahan itu bahasa umumnya kan pernikahan. Pawiwahan atau pernikahan itu adalah sebuah prosesi terikatnya seorang pria dan wanita menjadi satu dan membentuk keluarga baru. Dalam berbagai upacara keagamaan manusia yadnya, pernikahan memiliki posisi yang sangat signifikan, terutama dalam ajaran Catur Asrama, di mana pernikahan termasuk dalam Grehasta Asrama. Dalam tradisi Hindu, pernikahan dianggap sebagai suatu hal yang sangat mulia, sebagaimana dinyatakan dalam kitab Manawa Dharma Sastra, yang menyebutkan bahwa</i></p>
------------	---

	<p><i>pernikahan memiliki sifat sakral dan wajib dilakukan oleh individu dewasa sebagai kewajiban hidup utama, dengan tujuan utama untuk memperoleh keturunan, terutama anak laki-laki. Kitab Manawa Dharma Sastra juga mengidentifikasi pernikahan sebagai Samskara (Wiwaha Samskara), menegaskan bahwa pernikahan adalah lembaga yang memiliki keterkaitan erat dengan agama Hindu. Upacara pernikahan merupakan puncak dari Manusa Yadnya, berfungsi sebagai upacara penyucian diri (Sarira Samskara). Selain itu, upacara pernikahan harus mematuhi pedoman dan syarat yang telah ditetapkan oleh hukum Hindu. Dengan demikian, pernikahan bersifat sakral dan melibatkan tidak hanya pengantin pria dan wanita, tetapi juga kedua keluarga dari pihak suami dan istri (Pewarangan).</i></p>
Peneliti :	<p>Bagaimana untuk orang-orang tertentu yang melakukan sukla brahmancari dalam pandangan agama Hindu?</p>
Informan :	<p>Sire sane jagi ngelaksanayang sukla brahmancari yening nganggen niat tulus demi dekat dengan tuhan nenten dengan alasan egois seperti dendam, sakit, atau mohon maaf kelainan seksual, maka orang-orang nika dapat mencapai suargan.</p> <p><i>Untuk orang-orang yang melakukan sukla brahmancari atas niat yang tulus demi dekat dengan Tuhan bukan karena alasan egois, seperti sakit, dendam, atau mohon maaf kelainan seksual, maka orang-orang tersebut dapat mencapai surga.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk di Griya Panaraga Penarukan ini ada berapa jenis paket yang nggih Ida?</p> <p><i>Untuk di Griya Panaraga Penarukan ini ada berapa jenis paket yang nggih Ida?</i></p>
Informan :	<p>Untuk mekesami paket upacara dibagi 3 sesuai tingkatan upacara sane wenten ring agama Hindu, wenten paket nista, madya, lan utama.</p>

	<p><i>Untuk seluruh paket upacara dibagi jadi 3 sesuai dengan tingkatan upacara yang ada di agama Hindu, ada paket nista, madya, dan utama.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk harga dimasing-masing paket nika berapa nggih Ida?</p>
Informan :	<p>Untuk harganya bervariasi krane ring agama Hindu akeh wenten jenis pernikahan mulai dari pernikahan beda kasta, pernikahan beda agama lan wenten akeh aspek lianan sane membedakan harga setiap paketnya. Untuk yang adik takenin seperti napa nggih?</p> <p><i>Untuk harganya bervariasi karena di agama Hindu banyak terdapat jenis pernikahan, mulai dari pernikahan dengan beda kasta, pernikahan dengan beda agama, dan masih banyak aspek lainnya yang membedakan harga-harga disetiap paketnya. Untuk yang adik tanyakan seperti apa ya?</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk yang tiang tanyakan terkait pernikahan Hindu yang satu kasta nak jabe Ida.</p>
Informan :	<p>Harga paket nista krane ukuran banten sederhana lan alit nika harganya 5 juta, yening harga paket madya ukuran banten menengah harganya 13 juta, lan untuk harga paket utama krane bantennya nika ageng lan lengkap jatuh ring harga 55 juta.</p> <p><i>Harga paket nista karena ukuran banten juga sederhana dan kecil itu seharga 5 juta, untuk harga paket madya ukuran banten menengah seharga 13 juta, dan untuk harga paket utama karna bantennya itu besar dan sangat lengkap jatuh di harga 55 juta.</i></p>
Peneliti :	<p>Paket upacara mana yang paling banyak dipesan oleh konsumen nggih Ida di tahun ini (2023)?</p>
Informan :	<p>Untuk paket nista akehnyane 12 pesanan, paket madya akehne 15 pesanan lan paket utama akehne 5 pesanan ring tahun 2023.</p> <p><i>Untuk paket nista sebanyak 12 pesanan, paket madya sebanyak 15</i></p>

	<i>pesanan dan paket utama sebanyak 5 pesanan di tahun 2023.</i>
Peneliti :	Bagaimana sistem atau cara melakukan pemesanan paket upacara yang ada di Griya Panaraga Penarukan Ida?
Informan :	<p>Untuk caranya niki dados langsung rauh ring griya, lantas maketemu sareng tiang ngeraosang atau istilahnyane konsultasi dumun terkait prosesi upacaranya, yening kinsmen sampun sepakat dengan dewase lan sane lianan dados dilakukan pembayaran sesuai permintaan paket sane konsumen pilih. Kemudian nanti uang tersebut dipegang sareng Ida Istri.</p> <p><i>Untuk caranya ini bisa langsung datang ke griya, kemudian bertemu dengan saya membicarakan atau istilahnya konsultasi terlebih dahulu terkait prosesi upacaranya, kemudian apabila konsumen sudah sepakat dengan hari baik dan lain sebagainya bisa dilakukan pembayaran sesuai dengan permintaan paket yang konsumen pilih. Kemudian nanti uang tersebut akan dipegang oleh Ida Istri.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk semua yang berurusan dengan keuangan berarti dipegang oleh Ida Istri nggih?</p> <p><i>Untuk semua yang berurusan dengan keuangan berarti dipegang oleh Ida Istri ya?</i></p>
Informan :	<p>Nggih dik, semua beliau yang mengurus mengenai keuangannya.</p> <p><i>Iya dik, semua beliau yang mengurus mengenai keuangannya.</i></p>
Peneliti :	Ada berapa banyak tenaga kerja yang membantu membuat banten dan mempersiapkan kebutuhan upacara di Griya Panaraga Penarukan ?
Informan :	Untuk tenaga kerja sebutane driki nika sebagai tukang banten wenten sekitar 20 orang saking nenten jauh-jauh ring keluarga tiang. Wenten hal ne dados salah kaprah ring masyarakat antara tukang banten lan dagang banten. Tiang luruskan driki, yening ring

	<p>Griya Panaraga Penarukan tiang sareng sami tukang banten krane yening anak dagang banten nika pasti mengambil keuntungan senilai-besarnya, yening ring Griya Panaraga Penarukan sistem nenten ngambil keuntungan besar krane tujuan utamanyane sebenarnya untuk ngayah nulungin umat Hindu se-dharma untuk mempermudah melagsungkan prosesi upacara-upacara yang sesuai ajaran Veda.</p> <p><i>Untuk tenaga kerja kita sebutannya disini itu sebagai tukang banten ada sekitar 20 orang yang berasal tidak jauh dari saudara-saudara atau keluarga saja. Ada hal yang sering menjadi salah kaprah di masyarakat antara tukang banten dan dagang banten. Saya luruskan disini, apabila di Griya Panaraga Penarukan kami menyebutnya tukang banten karena kalau dagang banten sudah pasti dalam membuat banten mengambil keuntungan senilai besarnya, namun apabila di Griya Panaraga Penarukan sistem di griya tidak mencari keuntungan tetapi tujuan utama kita melayani umat Hindu se-dharma untuk mempermudah melagsungkan prosesi upacara-upacara yang sesuai ajaran Veda.</i></p>
Peneliti :	Berapa lama jam kerja tenaga kerja atau tukang banten disini dalam menyelesaikan pesanan banten upacara pawiwahan Ida?
Informan :	<p>Yening persoalan nika Ida Istri lebih uning, malih jebos dados metaken langsung ke beliau, mangde data sane adik polih sesuai dengan kebenarannya.</p> <p><i>Untuk hal ini yang lebih tau pasti Ida Istri, mungkin nanti bisa ditanyakan langsung ke beliau agar data yang adik dapatkan sesuai dengan kebenarannya.</i></p>
Peneliti :	<p>Bagaimana cara griya dalam menentukan harga jual produk paket upacara pawiwahan yang ada nggih?</p> <p><i>Bagaimana cara griya dalam menentukan harga jual produk paket</i></p>

	<i>upacara pawiwahan yang ada ya?</i>
Informan :	<p>Untuk harga paket nika sampun ditetapkan sadurung covid tahun 2019 nganggen perhitungan degan Ida Istri lan sane lianan sampai mangkin nenten berubah-ubah, krane tetep tujuan ring griya niki mengabdikan untuk umat Hindu nenten ngerereh keuntungan sane senilai-besarnya dik.</p> <p><i>Untuk harga paket nika sudah ditetapkan dari sebelum covid di tahun 2019 dengan perhitungan dengan Ida Istri dan yang lainnya dan sampai sekarang belum ada perubahan harga, karena tetap tujuan utama dari griya yaitu mengabdikan untuk umat Hindu bukan mengejar keuntungan senilai-besarnya dik.</i></p>
Peneliti :	<p>Nggih Ida, terima kasih niki tiang bisa diterima datang ke griya dan sudah mau membantu penelitian saya.</p> <p><i>Iya Ida, terima kasih ini saya bisa diterima datang ke griya dan sudah mau membantu penelitian saya.</i></p>
Informan :	<p>Suksma mewali dik, justru tiang senang griya dados lokasi penelitian sane membantu ring bidang ilmu pengetahuan bagi banyak orang.</p> <p><i>Terima kasih kembali dik, justru saya senang karna griya juga bisa dijadikan lokasi penelitian yang membantu di bidang ilmu pengetahuan bagi banyak orang.</i></p>
Peneliti :	<p>Nggih, suksma Ida.</p> <p>Iya terima kasih Ida.</p>

Informan : Ida Pandita Mpu Istri Putra Dwi Tantra

Keterangan : Istri Ida Pandita Mpu Nabe Putra Dwi Tantra

Hari/Tanggal : 30 April 2024

<p>Peneliti :</p>	<p>Om Swastyastu, selamat siang Biyang, mohon maaf mengganggu waktu istirahatnya. Sebelumnya perkenalkan nama tiang Laksmitha Wulan salah satu mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha. Sebelumnya tiang mengucapkan terima kasih sudah mau nika meluangkan waktunya. Maskud dan tujuan tiang datang ke griya untuk melakukan penelitian terkait harga-harga paket upacara manusia yadnya khususnya pawiwahan yang ada di Griya Panaraga Penarukan. Apa Biyang berkenan nggih?</p> <p><i>Om Swastyastu, selamat siang Ibu, mohon maaf mengganggu waktu istirahatnya. Sebelumnya perkenalkan nama saya Laksmitha Wulan salah satu mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha. Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih sudah mau ini meluangkan waktunya. Maskud dan tujuan saya datang ke griya untuk melakukan penelitian terkait harga-harga paket upacara manusia yadnya khususnya pernikahan yang ada di Griya Panaraga Penarukan. Apa ibu berkenan nggih?</i></p>
<p>Informan :</p>	<p>Om Swastyastu, nggih ten kenapi gek. Sekiranya napi nggih yang bisa dibantu untuk penelitian gek?</p> <p><i>Om Swastyastu, iya tidak apa-apa dik. Sekiranya apa ya yang bisa dibantu untuk penelitian adik?</i></p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Sebelumnya apa boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu nggih Biyang? Mohon maaf disini tiang menggunakan bahasa Indonesia karna kurang fasih berbahasa Bali halus.</p> <p><i>Sebelumnya apa boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu nggih ibu? Mohon maaf disini saya menggunakan bahasa Indonesia karna kurang fasih berbahasa Bali halus.</i></p>
<p>Informan :</p>	<p>Nggih ten kenapi dik, disini tiang nganggen bahasa campur kalau begitu nggih biar gek mudah paham juga. Tiang Ida Pandita Mpu Istri Putra Dwi Tantra.</p>

	<p><i>Iya tidak apa-apa dik, disini saya menggunakan bahasa campur (bahasa Bali dan bahasa Indonesia) biar adik mudah paham juga. saya Ida Pandita Mpu Istri Putra Dwi Tantra.</i></p>
Peneliti :	<p>Kedatangan tiang ke griya dan ingin bertemu Biyang untuk melakukan penelitian terkait penentuan harga pokok produksi untuk paket-paket yang ada di griya khususnya nika untuk upacara pawiwahan. Sudah sempat juga tiang berbincang-bincang dengan Ida Nabe dan terkait keuangan beliau meminta untuk langsung ditanyakan ke Biyang. Apakah sekiranya Biyang bersedia nggih?</p> <p><i>Kedatangan saya ke griya dan ingin bertemu ibu untuk melakukan penelitian terkait penentuan harga pokok produksi untuk paket-paket yang ada di griya khususnya ini untuk upacara pernikahan. Sudah sempat juga saya berbincang-bincang dengan Ida Nabe dan terkait keuangan beliau meminta untuk langsung ditanyakan ke Biyang. Apakah sekiranya Biyang bersedia ya?</i></p>
Informan :	<p>Nggih gek, silakan.</p> <p>Iya dik, silakan.</p>
Peneliti :	<p>Kalau boleh tau untuk di griya niki bagaimana nggih sistem yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi banten di paket pawiwahan Biyang?</p> <p><i>Kalau boleh tau untuk di griya ini bagaimana ya sistem yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi banten di paket pernikahan ibu?</i></p>
Informan :	<p>Kalau nika kan pembahasan gek tentang paket-paket yang pawiwahan. Di griya nika ada 3 paket untuk upacara pawiwahannya, ada yang nista, madya lan utama. Untuk harga tentunya juga pastinya berbeda-beda gek. Harga paketnya nika dicari dengan perhitungan sederhana tapi nika sudah lama sekali</p>

	<p>mungkin sampun hampir 5 tahun yang lalu sampai sekarang nika tidak berubah, karena ketika melakukan perhitungan dulu sudah besar nika dapat lebihnya dan jika dilihat di tahun sekarang pun nika masih lumayan besar dapat lebihnya gek. Harganya nika untuk yang pawiwahan itu paket nista senilai Rp 5.000.000 , paket madya Rp 13.000.000 dan paket utama Rp 55.000.000.</p> <p><i>Kalau ini kan pembahasan gek tentang paket-paket yang pernikahan. Di griya ini ada 3 paket untuk upacara pernikahan, ada yang nista, madya dan utama. Untuk harga tentunya juga pastinya berbeda-beda dik. Harga pakatnya ini dicari dengan perhitungan sederhana tapi ini sudah lama sekali mungkn sudah hampir 5 tahun yang lalu sampai sekarang ini tidak berubah, karena ketika melakukan perhitungan dulu sudah besar ini dapat lebihnya dan jika dilihat di tahun sekarang pun ini masih lumayan besar dapat lebihnya gek. Harganya ini untuk yang pawiwahan itu paket nista senilai Rp 5.000.000 , paket madya Rp 13.000.000 dan paket utama Rp 55.000.000.</i></p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Dalam satu hari baik atau satu dewase pawiwahan bisa menerima berapa pesanan paket upacara pawiwahan di griya nggih Biyang?</p> <p><i>Dalam satu hari baik atau satu dewase pernikahan bisa menerima berapa pesanan paket upacara pawiwahan di griya ya bu?</i></p>
<p>Informan :</p>	<p>Untuk itu berbeda-beda gek, ada yang memesan paket pawiwahan ada yang metatah saja karna atau bahkan keduanya nika dipesen. Tapi di griya Cuma bisa paling banyak itu 2 pasangan saja kalau satu dewasa membantu. Karna yang nantinya menghaturkan banten kan Ida Nabe nya langsung.</p> <p><i>Untuk itu berbeda-beda dik, ada yang memesan paket pernikahan ada yang metatah saja karna atau bahkan keduanya ini dipesen. Tapi di griya Cuma bisa paling banyak itu 2 pasangan saja kalau</i></p>

	<p><i>satu dewasa membantu. Karna yang nantinya menghaturkan banten kan Ida Nabe nya langsung.</i></p>
Peneliti :	<p>Berapa persentase keuntungan yang diperoleh oleh Griya Panaraga Penarukan disetiap paket pawiwahannya niki nggih Biyang?</p> <p><i>Berapa persentase keuntungan yang diperoleh oleh Griya Panaraga Penarukan disetiap paket pawiwahannya ini ya bu?</i></p>
Informan :	<p>Sebetulnya griya nika engga mementingkan keuntungan, buktinya saja walaupun harga busung naik, harga bunga naik, harga busung ibung naik apalagi buah naik tapi di griya masih tetep harganya tanpa ikut naik gek. Biasanya kalau harga bahan-bahan naik nanti yang dikurangi di upah tukang bantennya yang awal nika bisa sampai Rp 70.000 tapi dikurang niki sampe paling rendah Rp 30.000 per harinya.</p> <p><i>Sebetulnya griya ini engga mementingkan keuntungan, buktinya saja walaupun harga janur naik, harga bunga naik, harga janur ibung naik apalagi buah naik tapi di griya masih tetep harganya tanpa ikut naik dik. Biasanya kalau harga bahan-bahan naik nanti yang dikurangi di upah tukang bantennya yang awal nika bisa sampai Rp 70.000 tapi dikurang ini sampe paling rendah Rp 30.000 per harinya.</i></p>
Peneliti :	<p>Darimana nggih Griya Panaraga Penarukan mendapat pasokan bahan-bahan membuat banten untuk kebutuhan upacara pawiwahan apakah sampun punya langganan sendiri atau bagaimana?</p> <p><i>Darimana ya Griya Panaraga Penarukan mendapat pasokan bahan-bahan membuat banten untuk kebutuhan upacara pawiwahan apakah sampun punya langganan sendiri atau bagaimana?</i></p>

Informan :	<p>Untuk membuat banten tentunya griya punya tempat langganan sendiri mulai dari busung dan buah-buahan yang berjualan di pasar penarukan, tetapi kalau busung ibung dan jaitan dari busung ibung nika belinya langsung di Gianyar atau Tabanan karna harganya jauh lebih murang dan barangnya bagus disana.</p> <p><i>Untuk membuat banten tentunya griya punya tempat langganan sendiri mulai dari janur dan buah-buahan yang berjualan di pasar penarukan, tetapi kalau janur ibung dan jaitan dari busung ibung ini belinya langsung di Gianyar atau Tabanan karna harganya jauh lebih murang dan barangnya bagus disana.</i></p>
Peneliti :	<p>Berapa biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk setiap harga paket upacara pawiwahan yang tersedia nggih Biyang?</p> <p><i>Berapa biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk setiap harga paket upacara pawiwahan yang tersedia ya bu?</i></p>
Informan :	<p>Untuk setiap paket tentunya berbeda gek. Niki fokusnya pada paket yang mana?</p> <p><i>Untuk setiap paket tentunya berbeda dik. ini fokusnya pada paket yang mana?</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk yang paling banyak dipesan nika paket napi nggih Biyang?</p> <p><i>Untuk yang paling banyak dipesan ini paket apa ya ibu?</i></p>
Informan :	<p>Yang paling sering itu paket madya gek, mungkin karna bantennya menengah nggih makaknya peminatnya banyak nika.</p> <p><i>Yang paling sering itu paket madya dik, mungkin karna bantennya menengah ya makaknya peminatnya banyak ini.</i></p>
Peneliti :	<p>Nggih biyang, kalau paket madya nika berapa nggih biaya yang dikeluarkan untuk membuatnya?</p>

	<p><i>Iya bu, kalau paket madya ini berapa ya biaya yang dikeluarkan untuk membuatnya?</i></p>
Informan :	<p>Untuk yang madya itu kan 13 juta, niki ada rinciannya gek, mungkin nanti difoto saja nggih biar lebih jelas.</p> <p><i>Untuk yang madya itu kan 13 juta, ini ada rinciannya gek, mungkin nanti difoto saja nggih biar lebih jelas.</i></p>
Peneliti :	<p>Nggih suksma Biyang. Untuk upah yang diberikan tukang banten disetiap membuat satu paket upacara pawiwahan berapa nggih?</p> <p><i>Iya terima kasih ibu. Untuk upah yang diberikan tukang banten disetiap membuat satu paket upacara pawiwahan berapa ya?</i></p>
Informan :	<p>Upahnya nika dihitung perhari. Tergantung juga dengan harga bahan-bahan buat banten sedang naik atau engganya gek, kalau harga bahan-bahannya nika sedang mahal upahnya menurun tapi kalo harga sedang normal atau murah upah juga lebih banyak. Sebelumnya tiang sareng Ida Pandita sampun bilang kepara tukang banten terkait masalah upahnya nika. Tapi terkait upahnya nika rata-rata 50 ribu dan kalau lembur bisa ditambah lagi nika.</p> <p><i>Upahnya ini dihitung perhari. Tergantung juga dengan harga bahan-bahan buat banten sedang naik atau engganya dik, kalau harga bahan-bahannya ini sedang mahal upahnya menurun tapi kalo harga sedang normal atau murah upah juga lebih banyak. Sebelumnya saya sareng Ida Pandita sudah bilang kepara tukang banten terkait masalah upahnya ini. Tapi terkait upahnya ini rata-rata 50 ribu dan kalau lembur bisa ditambah lagi.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk pencatatan keuangan yang ada di Griya Panaraga Penarukan bagaimana nggih Biyang?</p> <p><i>Untuk pencatatan keuangan yang ada di Griya Panaraga Penarukan bagaimana ya bu?</i></p>

Informan :	<p>Disini masih sangat sederhana sekali gek, masih menulis sendiri juga di buku tulis manten kasarannya tidak ada yang mendetail karna terbatasnya juga pemahaman tiang terkait pembukuan yang serius-serius.</p> <p><i>Disini masih sangat sederhana sekali dik, masih menulis sendiri juga di buku tulis saja kasarannya tidak ada yang mendetail karna terbatasnya juga pemahaman saya terkait pembukuan yang serius-serius.</i></p>
Peneliti :	<p>Apa nggih kendala yang dirasakan selama ini oleh griya dalam aspek keuangan ataupun pencatatan rincian keuangan yang ada?</p> <p><i>Apa ya kendala yang dirasakan selama ini oleh griya dalam aspek keuangan ataupun pencatatan rincian keuangan yang ada?</i></p>
Informan :	<p>Kendalanya terkait pencatatannya gek, terkadang karna kurang berhati-hati ada saja nika nota atau barang-barang yang ten ada notanya jadi terkadang lupa berapa-berapa harga pastinya jadi mungkin itu akan menjadi masalah terus dikedepannya. Tiang juga yang kurang pemahaman tentang pembukuan secara rinci juga menjadi hambatan.</p> <p><i>Kendalanya terkait pencatatannya dik, terkadang karna kurang berhati-hati ada saja ini nota atau barang-barang yang tidak ada notanya jadi terkadang lupa berapa-berapa harga pastinya jadi mungkin itu akan menjadi masalah terus dikedepannya. Saya juga yang kurang pemahaman tentang pembukuan secara rinci juga menjadi hambatan.</i></p>
Peneliti :	<p>Nggih suksma Biyang, tiang matur suksma Biyang sudah mau membantu memberikan informasi yang berguna buat penelitian tiang, tiang minta maaf apabila tadi mungkin tiang ada salah kata atau salah bertanya yang kurang enak di hati Biyang.</p>

	<i>Iya terima kasih Ibu, saya mengucapkan terima kasih banyak Ibu sudah mau membantu memberikan informasi yang berguna buat penelitian saya, saya minta maaf apabila tadi mungkin ada salah kata atau salah bertanya yang kurang enak di hati Ibu.</i>
Informan :	Nggih gek, sama-sama <i>Iya dik, sama-sama</i>



Informan : Jro Nyoman Supartna

Keterangan : Kepala tukang banteng Griya Panaraga Penarukan

Hari/Tanggal : 9 Januari 2024

Peneliti	: Om Swastyastu bu
Informan	: Nggih gek, Swastyastu. Napi nika yang bisa ibu bantu?
Peneliti	: <p>Sebelumnya izin tiang memperkenalkan diri dulu bu. Tiang Laksmitha Wulan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha. Apa boleh nggih tiang mewawancarai ibu sedikit bertanya-tanya saja bu?</p> <p><i>Sebelumnya saya izin memperkenalkan diri dulu bu. Saya Laksmitha Wulan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha. Apa boleh ya saya mewawancarai ibu sedikit bertanya-tanya saja bu?</i></p>
Informan	: <p>Oh kenten, nggih durusang gek. Tapi nika ibu sambil mejaitan nggih.</p> <p><i>Oh begitu, iya silakan. Tapi ini ibu sambil bekerja ya.</i></p>
Peneliti	: <p>Sebelumnya tiang izin nganggen bahasa Indonesia untuk bertanya nggih bu, karna takutnya tiang nanti salah menggunakan bahasa Bali karna kurang fasihnya tiang berbahasa Bali.</p> <p><i>Sebelumnya saya izin menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya ya bu, karna takut saya nanti salah menggunakan bahasa Bali karna kurang fasinya saya berbahasa Bali.</i></p>
Informan	: <p>Ten kenapi gek, ibu nanti juga mungkin campur-campur nggih bahasanya biar gek nya paham.</p> <p><i>Tidak kenapa, ibu nanti juga menggunakan perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Bali biar bisa dipahami.</i></p>
Peneliti	: Sebelumnya ibu mungkin bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu?
Informan	: Nggih, watan ibu Jro Nyoman Supartna disini biasa dipanggil bu Jro

	<i>Iya, nama ibu ibu Jro Nyoman Supartna disini biasa dipanggil bu Jro</i>
Peneliti :	Sampun berapa lama bu Jro berkerja membantu membuat banten di Griya Panaraga Penarukan? <i>Sudah berapa lama bu Jro berkerja membantu membuat banten di Griya Panaraga Penarukan?</i>
Informan :	Tiang sampun kurang lebih 10 tahun mekarya ring griya gek. <i>Saya sudah kurang lebih 10 tahun bekerja di griya dik.</i>
Peneliti :	Bu Jro di griya biasanya tugas apa yang dilakukan ketika pembuatan banten pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan?
Informan :	Tiang disini posisinya sebagai kepala tukang banten gek, biasanya tiang buat jaje-jaje uli di banten, kemudian membuat pajegan seperti sekarang, sama tiang selalu mengecek apakah bantennya sampun lengkap semuanya sebelum upacara. <i>Saya disini posisinya sebagai kepala tukang sesajen dik, biasanya saya buat kue uli (kue dari tepung ketan) di sesajen, kemudian membuat pajegan (banten yang disusun ke atas) seperti sekarang, sama saya selalu mengecek apakah sesajennya sudah lengkap semuanya sebelum upacara.</i>
Peneliti :	Berapa lama bekerja dalam sehari apabila ada pesanan banten pawiwahan di griya?
Informan :	Niki tergantung jenis pesanannya gek, kalau upacara pawiwahaannya gede pastinya waktunya lama, nanging upacaranya kecil waktunya sebentar. Kalau setiap hari nika kita buat banten dari jam 8 pagi sampe jam 5 sore untuk pawiwahan. Tapi beda misalkan upacara ngaben yang harus dikejar waktu karena mendadak jadi kadang lembur. <i>Ini tergantung jenis pesanannya dik, kalau upacara pawiwahaan</i>

	<p><i>nya besar pastinya waktunya lama, tetapi upacaranya sederhana waktunya sebentar. Kalau setiap hari ini kita buat sesajen dari jam 8 pagi sampe jam 5 sore untuk pawiwahan. Tapi beda misalkan upacara ngaben (upacara orang meninggal) yang harus dikejar waktu karena mendadak jadi kadang lembur.</i></p>
Peneliti :	<p>Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan banten (sesajen) untuk upacara pawiwahan yang ada di Griya Panaraga Penarukan?</p>
Informan :	<p>Untuk yang pawiwahan nika paket yang utama 15 hari, paket yang madya 1 minggu dan untuk yang nista hanya 3 hari gek.</p> <p><i>Untuk yang pernikahan ini paket yang utama 15 hari, paket yang madya 1 minggu dan untuk yang nista hanya 3 hari dik.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk tukang banten disini ada berapa orang nggih bu Jro?</p> <p><i>Untuk tukang banten disini ada berapa orang ya bu Jro?</i></p>
Informan :	<p>Disini sekitar 20 orang yang membantu gek, nanging tidak semua ikut secara bersamaan buat bantennya. Kalo mekarya banten utama biasanya dibantu 10 orang, kalau banten madya 5 orang dan banten nista hanya 3 orang sudah bisa selesai.</p> <p><i>Disini sekitar 20 orang yang membantu dik, tetapi tidak semua ikut secara bersamaan buat bantennya (sesajennya). Kalo kerja banten (sesajen) utama biasanya dibantu 10 orang, kalau banten(sesajen) madya 5 orang dan banten(sesajen) nista hanya 3 orang sudah bisa selesai.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk upah atau gaji yang diterima dari membantu Griya Panaraga Penarukan dalam memproduksi banten pawiwahan berapa niki nggih bu Jro kalau boleh tau?</p> <p><i>Untuk upah atau gaji yang diterima dari membantu Griya Panaraga Penarukan dalam memproduksi banten(sesajen)</i></p>

	<i>pernikahan berapa ini ya bu Jro kalau boleh tau?</i>
Informan :	<p>Untuk upah nika dihitung perharian gek. Tapi baru dibayar nika ketika upacaranya sampun selesai. Rata-rata dibayar 50 ribu per harinya gek. Tapi yening harga bahan-bahan buat banten niki sedang mahal-mahalnya kadang gaji sedikit berukurang. Tapi di awal sudah diberi tau sareng Ida Nabe sareng Biyang kalau akan seperti itu. Jadi untuk ibu sendiri ten kenapi masalah upah karna istilahnya ibu ngayah juga ring griya.</p> <p><i>Untuk upah ini dihitung perharian dik. Tapi baru dibayar ini ketika upacaranya sudah selesai. Rata-rata dibayar 50 ribu per harinya dik. Tapi kalau harga bahan-bahan buat banten(sesajen) ini sedang mahal-mahalnya kadang gaji sedikit berukurang. Tapi di awal sudah diberi tau oleh Ida Nabe dan Biyang kalau akan seperti itu. Jadi untuk ibu sendiri tidak apa-apa masalah upah karna istilahnya ibu ngayah(bekerja secara tulus ikhlas) juga di griya.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk bahan-bahan buat banten nika yang membeli dan mempersiapkannya siapa nggih bu?</p> <p><i>Untuk bahan-bahan buat banten(sesajen) ini yang membeli dan mempersiapkannya siapa ya bu?</i></p>
Informan :	<p>Untuk masalah beli buah, busung dan lain-lain itu biyang yang menyiapkannya, nanti belaiu yang pergi berbelanja, jadi tukang banten disini sudah tidak lagi memikirkan beli ini itu, kecuali ada yang kurang atau stok habis bisa bilang ke biyang nya. Karna terkait semua keuangan sudah Biyang nya langsung yang mengurus.</p>
Peneliti :	<p>Oh begitu nggih bu, tiang matur suksma pang banget bu Jro sudah mau membantu memberikan informasi yang berguna buat penelitian tiang, tiang minta maaf apabila tadi mungkin tiang ada salah kata atau salah bertanya yang kurang enak di hati Bu Jro.</p>

	<p><i>Oh begitu ya bu, saya mengucapkan terima kasih banyak bu Jro sudah mau membantu memberikan informasi yang berguna buat penelitian saya, saya minta maaf apabila tadi mungkin ada salah kata atau salah bertanya yang kurang enak di hati Bu Jro.</i></p>
Informan :	<p>Nggih gek, sama-sama</p> <p><i>Iya dik, sama-sama</i></p>



Informan : Luh Menuh

Keterangan : Tukang banteng Griya Panaraga Penarukan

Hari/Tanggal : 9 Januari 2024

Peneliti	: Om Swastyastu bu
Informan	: Nggih, Om Swastyastu. Iya, Om Swastyastu.
Peneliti	: Sebelumnya izin tiang memperkenalkan diri dulu bu. Tiang Laksmitha Wulan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha. Apa boleh nggih tiang mewawancarai ibu sedikit? <i>Sebelumnya saya izin memperkenalkan diri dulu bu. Saya Laksmitha Wulan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha. Apa boleh ya saya mewawancarai ibu sedikit?</i>
Informan	: Napi sane tiang bantu gek? <i>Apa yang bisa saya bantu dik?</i>
Peneliti	: Sebelumnya tiang izin nganggen bahasa Indonesia untuk bertanya nggih bu, karna takutnya tiang nanti salah menggunakan bahasa Bali karnya kurang fasihnya tiang berbahasa Bali. <i>Sebelumnya saya izin menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya ya bu, karna takut saya nanti salah menggunakan bahasa Bali karna kurang fasinya saya berbahasa Bali.</i>
Informan	: Durusang mangkin gek, napi nika nggih? <i>Silakan dik, apa ini ya?</i>
Peneliti	: Sebelumnya ibu mungkin bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu?
Informan	: Nggih, tiang ibu Luh Menuh disini biasa dipanggil Nik Luh <i>Iya, saya ibu ibu Luh Menuh disini biasa dipanggil Nik Luh.</i>
Peneliti	: Sampun berapa lama ibu berkerja membantu membuat banten di Griya Panaraga Penarukan?

	<i>Sudah berapa lama ibu berkerja membantu membuat banten di Griya Panaraga Penarukan?</i>
Informan :	Sampun kurang lebih 13 tahun gek. <i>Sudah kurang lebih 13 tahun dik.</i>
Peneliti :	Ibu di griya biasanya tugas apa yang dilakukan ketika pembuatan banten pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan?
Informan :	Ibu ring griya mekarya banten mekalan-kalan, kadang daksina, kadang pejati. Niki tergantung napi yang belum selesai saja. <i>Ibu di griya membuat banten mekalan-kalan, kadang daksina, kadang pejati. Ini tergantung apa yang belum selesai saja</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Mekalan-kalan : pengesahan pernikahan kedua mempelai melalui proses penyucian</i> • <i>Daksina: Adalah sebuah sesajen yang dipersembahkan untuk tujuan sakral dalam konteks spiritual. Daksina melambangkan Hyang Guru (Dewa Siwa), dan oleh karena itu, ia digunakan sebagai saksi kehadiran Dewata.</i> • <i>Pejati: Merupakan sekumpulan banten yang digunakan sebagai media untuk mengekspresikan ketulusan hati kepada Hyang Widhi dan manifestasi-Nya. Pejati dipersembahkan dalam rangka melaksanakan upacara dan memohon agar acara tersebut disaksikan demi memperoleh keselamatan.</i>
Peneliti :	Berapa lama bekerja dalam sehari apabila ada pesanan banten pawiwahan di griya?
Informan :	Untuk kerjanya nika mulai dari jam 8 pagi sampai jam 5 kadang jam 6 gek. <i>Untuk kerjanya ini mulai dari jam 8 pagi sampai jam 5 kadang jam 6 dik.</i>
Peneliti :	Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan banten

	<p>untuk upacara pawiwahan yang ada di Griya Panaraga Penarukan?</p>
Informan :	<p>Untuk yang pawiwahan nika paket yang utama 15 hari, paket yang madya 1 minggu dan untuk yang nista hanya 3 hari gek.</p> <p><i>Untuk yang pernikahan ini paket yang utama 15 hari, paket yang madya 1 minggu dan untuk yang nista hanya 3 hari dik.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk tukang banten disini ada berapa orang nggih bu?</p> <p><i>Untuk tukang banten disini ada berapa orang ya bu?</i></p>
Informan :	<p>Wenten sekitar 20 orang nika gek.</p> <p><i>Ada sekitar 20 orang ini dik.</i></p>
Peneliti :	<p>Utuk upah atau gaji yang diterima dari membantu Griya Panaraga Penarukan dalam memproduksi banten pawiwahan berapa niki nggih bu kalau boleh tau?</p> <p><i>Untuk upah atau gaji yang diterima dari membantu Griya Panaraga Penarukan dalam memproduksi banten (sesajen) pernikahan berapa ini ya bu kalau boleh tau?</i></p>
Informan :	<p>Untuk upahnya nika 50 ribu gek setiap harinya.</p> <p><i>Untuk upahnya ini 50 ribu dik setiap harinya.</i></p>
Peneliti :	<p>Untuk bahan-bahan buat banten nika yang membeli dan mempersiapkannya siapa nggih bu?</p> <p><i>Untuk bahan-bahan buat banten(sesajen) ini yang membeli dan mempersiapkannya siapa ya bu?</i></p>
Informan :	<p>Yening terkait nika biasanya Ida Istri yang menyiapkan, ibu ninggal metanding saja dan membuat saja.</p> <p><i>Kalau terkait ini biasanya Ida Istri yang menyiapkan, ibu tinggal membuat saja.</i></p>

Peneliti :	<p>Oh begitu nggih bu, tiang matur suksma ibu sudah mau membantu memberikan informasi yang berguna buat penelitian tiang, tiang minta maaf apabila tadi mungkin tiang ada salah kata atau salah bertanya yang kurang enak di hati ibu</p> <p><i>Oh begitu ya bu, saya mengucapkan terima kasih bu sudah mau membantu memberikan informasi yang berguna buat penelitian saya, saya minta maaf apabila tadi mungkin ada salah kata atau salah bertanya yang kurang enak di hati ibu.</i></p>
Informan :	<p>Nggih gek, sama-sama</p> <p><i>Iya dik, sama-sama</i></p>



Informan : Putu Ayu Kris Diantari Putri

Keterangan : Konsumen di Griya Panaraga Penarukan

Hari/Tanggal : 27 April 2024

Peneliti	: Selamat pagi kak, perkenalkan kak saya Laksmitha Wulan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha, saya yang menghubungi kakak via whatsapp terkait wawancara mengenai prosesi upacara pawiwahan di griya kak. Apa kakak bersedia ya untuk ditanya-tanya?
Informan	: Hallo dik selamat pagi
Peneliti	: Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu kakak, mungkin terlebih dahulu kakak bisa memperkenalkan diri.
Informan	: Perkenalkan saya Putu Ayu Kris Diantari Putri bisa dipanggil kak Ayu.
Peneliti	: Apakah benar kak pernah melangsungkan atau menyelenggarakan upacara pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan nggih?
Informan	: Pernah dik
Peneliti	: Kapan ya kak spesifiknya?
Informan	: Tanggal 5 April 2024 dik.
Peneliti	: Apa boleh ya kak kalau saya mewawancarai kakak terkait dengan prosesi pawiwahan di griya yang kakak lakukan untuk data tugas akhir saya kak.
Informan	: Boleh sekali dik.
Peneliti	: Jika boleh tau paket apa saja setau kakak yang ditawarkan di Griya Panaraga Penarukan? Dan paket apa yang kakak dan suami pilih untuk upacaranya ini?
Informan	: Untuk paket itu kalau tidak salah ada tiga dik, ada yang utama, madya sama nista. Nah untuk kakak itu pilihnya paket yang nista untuk pernikahan kemarin.
Peneliti	: Berapa biaya yang kakak dan suami keluarkan saat melangsungkan prosesi pernikahan di griya kak?
Informan	: Untuk harganya kurang lebih 5 jutaan seingat kakak.
Peneliti	: Jika boleh tau, apa ya alasan kakak dan suami memilih menikah di griya dan memilih Griya Panaraga Penarukan sebagai tempatnya?
Informan	: Alasannya dibiaya sih dik. Karna dari awal kakak sama suami memilih untuk menikah itu uang dari kita berdua tanpa bantuan

	dari orang tua masing-masing. Jadi untuk bisa mencukupi semuanya tapi tanpa mengurangi awig-awig (Ketentuan) upacara agama Hindu jadikita sepakat memilih menikah di griya dik.
Peneliti	: Apa saja tahap-tahap yang kakak dan suami lalui di griya?
Informan	: Kita semua tinggal datang saja ke griya dik nanti disana Ida Pandita dan tukang banten nya yang menuntun dan mengarahkan
Peneliti	: Bagaimana pelayanan di griya dalam prosesi pernikahan kakak?
Informan	: Sangat baik kok dik.
Peneliti	: Menurut kakak apakah dengan adanya griya-griya dapat membantu meringankan beban biaya dalam melangsungkan prosesi upacara keagamaan, khususnya upacara pawiwahan?
Informan	: Sangat-sangat membantu dik. Apalagi untuk orang-orang yang mungkin seperti kakak dan suami yang tidak ingin banyak merepotkan orang tua atau orang lain cocok menikah di griya.
Peneliti	: Apakah kakak dan suami pada saat melaksanakan upacara pawiwahan di griya membawa sarana atau prasarana lain lagi dari luar?
Informan	: Tidak ada membawa apa-apa lagi dik.
Peneliti	: Menurut kakak apakah sesuai harga yang ditawarkan oleh pihak griya dengan pelayanan yang kakak terima?
Informan	: Sangat sesuai dik. Apalagi disaat-saat harga barang-barang membuat banten (sesajen) naik tetapi di griya harganya tetap menurut kakak sangat sepadan sih dik.
Peneliti	: Baik kak, terima kasih ya kak sudah mau membantu memberikan informasi untuk kelanjutan saya membuat skripsi
Informan	: Terima kasih kembali dik.

Informan : Made Pusparumi

Keterangan : konsumen di Griya Panaraga Penarukan

Hari/Tanggal : 4 Maret 2024

Peneliti :	Om swastyastu kak, selamat siang, perkenalkan kak saya Laksmitha Wulan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha, saya yang menghubungi kakak via whatsapp terkait wawancara mengenai prosesi upacara pawiwahan di griya kak. Apa kakak bersedia nggih untuk ditanya-tanya?
Informan :	Hallo dik, Om Swastyastu. Iya silakan dik boleh kok dilakukan wawancara nanti kakak jawab sebisa mungkin ya. Mohon maaf ini sebelumnya kakak minta dilakukan wawancaranya di studio tempat kakak kerja karna kebetulan di studio sedang rame.
Peneliti :	Tidak apa-apa kak, saya minta maaf mengganggu waktu kerja kakaknya. Sebelumnya mungkin kakaknya bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu.
Informan :	Perkenalkan nama kakak Made Pusparumi.
Peneliti :	Apakah benar kak pernah melangsungkan atau menyelenggarakan upacara pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan nggih?
Informan :	Bener dik, kakak menikah disana Januari kemarin.
Peneliti :	Apa boleh ya kak kalau saya mewawancarai kakak terkait dengan prosesi pawiwahan di griya yang kakak lakukan untuk data tugas akhir saya kak.
Informan :	Silakan dik boleh saja.
Peneliti :	Apa boleh tau nggih kak spesifiknya kakak melangsungkan prosesi pernikahan di griya?
Informan :	Untuk di griya itu tanggal 15 Januari 2024 saya dan suami saya sekarang Agus.
Peneliti :	Jika boleh tau paket apa saja setau kakak yang ditawarkan di Griya Panaraga Penarukan? Dan paket apa yang kakak dan suami pilih untuk upacaranya ini?
Informan :	Kakak, suami dan keluarga sepakat waktu itu ngambil paket yang madya dik yang bantennya (sesajen) nya tidak terlalu besar tapi engga kecil juga.
Peneliti :	Berapa biaya yang kakak dan suami keluarkan saat melangsungkan prosesi pernikahan di griya kak?

Informan :	Untuk biayanya kurang lebih seingat kakak sekitar habis 13 juta. Yang pasti tidak lebih dari 15 juta habis di griya.
Peneliti :	Jika boleh tau, apa nggih alasan kakak dan suami memilih menikah di griya dan memilih Griya Panaraga Penarukan sebagai tempatnya?
Informan :	Untuk itu sih alasan utamanya karna biaya ya dik hehe. Karna kakak dan suami sepakat tidak mau membebankan orang tua untuk biaya pernikahan kita jadi uang menikah seratus persen dari uang kakak dan suami. Dan dirasa paling worth it (sepadan) untuk budget yang terkumpul ya menikah di griya.
Peneliti :	Apa saja tahap-tahap yang kakak dan suami lalui di griya?
Informan :	Untuk urutan menikah itu sebenarnya kan panjang ya. Tapi kalau untuk yang dilangsungkan di griya itu dimulai dari mekalan-kalan atau bahasanya mebiyakaon (Upacara Mabyakala merupakan upacara membersihkan kedua mempelai secara lahir batin, terutama sukla swanita, yang merupakan sel benih pria dan sel benih wanita agar dapat membentuk janin yang suputra) sampe selesai. Karna untuk resepsi itu kakak engga di griya tapi di rumah suami kakak.
Peneliti :	Bagaimana pelayanan di griya dalam prosesi pernikahan kakak?
Informan :	Untuk pelayanannya orang-orang disana semuanya baik-baik sekali. Benar-benar membantu lah istilahnya, kakak dan keluarga tinggal datang ke griya saja nanti yang bantu mengarahkan itu sudah dari griya jadi udah engga bingung lagi untuk ukuran kakak yang kurang tau bagaimana langkah-langkah ngelakuinnya.
Peneliti :	Menurut kakak apakah dengan adanya griya-griya dapat membantu meringankan beban biaya dalam melangsungkan prosesi upacara keagamaan, khususnya upacara pawiwahan?
Informan :	Sangat membantu dik. Karna kalo dihitung-hitung secara kasar kalo misalkan menikah full (penuh) di rumah lumayan biayanya. Mulai dari busung (janur), bunga, dan lain-lain yang buat bante itu kan lumayan juga menghabiskan biaya. Belum lagi kasarannya

	menjamu orang-orang yang membantu membuat bantennya disana biaya konsumsi kan besar jadi memang menikah di griya mengeluarkan biaya yang jauh lebih murah dibandingkan menikah full (penuh) di rumah.
Peneliti :	Apakah kakak dan suami pada saat melaksanakan upacara pawiwahan di griya membawa sarana atau prasarana lain lagi dari luar?
Informan :	Engga bawa apa-apa dik. Cuma membawa banten yang pas suami menjemput ke rumah kakak itu saja. Maaf ini kakak lupa nama bantennya apa. Pokoknya banten yang selalu harus ada di dekat mempelai itu.
Peneliti :	Menurut kakak apakah sesuai harga yang ditawarkan oleh pihak griya dengan pelayanan yang kakak terima?
Informan :	Sesuai banget dik
Peneliti :	Baik kak, terima kasih sudah mau di wawancarai terkait upacara pawiwahan kakak. Saya minta maaf kalau dirasa ada pertanyaan atau kata-kata saya mungkin yang kurang berkenan selama sesi wawancara tadi kak
Informan :	Sama-sama dik, senang juga bisa membantu.

Informan : Ni Nyoman Kesi Hapsari Trisadhani Sengara

Keterangan : Konsumen di Griya Panaraga Penarukan

Hari/Tanggal : 3 April 2024

Peneliti :	Selamat malam kak, perkenalkan kak saya Laksmitha Wulan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha, saya yang menghubungi kakak via whatsapp terkait wawancara mengenai prosesi upacara pawiwahan di griya kak. Apa kakak bersedia ya untuk ditanya-tanya?
Informan :	Om Swastyastu, selamat malam juga adik.
Peneliti :	Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu istirahat kakak, mungkin terlebih dahulu kakak bisa memperkenalkan diri.
Informan :	Saya yang minta maaf karna adik harus jauh-jauh apalagi sudah malam baru saya bisa ada waktu untuk wawancara karna baru pulang kerja jam segini. Perkenalkan saya Ni Nyoman Kesi Hapsari Trisadhani Sengara bisa dipanggil Kesi.
Peneliti :	Apakah benar kak pernah melangsungkan atau menyelenggarakan upacara pawiwahan di Griya Panaraga Penarukan nggih?
Informan :	Iya di bulan Februari tanggal 12 saya menikah.
Peneliti :	Apa boleh ya kak kalau saya mewawancarai kakak terkait dengan prosesi pawiwahan di griya yang kakak lakukan untuk data tugas akhir saya kak.
Informan :	Boleh sekali dik.
Peneliti :	Jika boleh tau paket apa saja setau kakak yang ditawarkan di Griya Panaraga Penarukan? Dan paket apa yang kakak dan suami pilih untuk upacaranya ini?
Informan :	Untuk itu suami dan keluarga suami saya memilih paket yang utama. Sebelumnya izin mungkin penting juga, nama suami saya Gede Jaya Arga Sengara.
Peneliti :	Berapa biaya yang kakak dan suami keluarkan saat melangsungkan prosesi pernikahan di griya kak?
Informan :	Untuk biaya sebenarnya itu lebih dominan dikeluarkan oleh pihak keluarga laki-laki atau suami saya. Untuk harganya kurang lebih 50 jutaan seingat saya.
Peneliti :	Jika boleh tau, apa nggih alasan kakak dan suami memilih menikah di griya dan memilih Griya Panaraga Penarukan sebagai

	tempatnya?
Informan :	Karna suami saya kerja di kapal pesiar jadi kurang mempunyai waktu yang lama ya kalau melangsungkan upacara di rumah jadi opsi dari keluarga juga menikahnya di griya.
Peneliti :	Apa saja tahap-tahap yang kakak dan suami lalui di griya?
Informan :	Saya , suami dan keluarga datang ke griya pagi-pagi dan langsung disana dibantu melangsungkan prosesi upacaranya dik.
Peneliti :	Bagaimana pelayanan di griya dalam prosesi pernikahan kakak?
Informan :	Sangat baik, tempatnya bersih, orang-orangnya ramah dan sangat membantu.
Peneliti :	Menurut kakak apakah dengan adanya griya-griya dapat membantu meringankan beban biaya dalam melangsungkan prosesi upacara keagamaan, khususnya upacara pawiwahan?
Informan :	Untuk biaya mungkin membantu ya. Secara apabila di griya kan bisa sehari saja sudah selesai jadi tentunya biaya nya tidak membludak dibandingkan melangsungkan pernikahan di rumah sendiri yang berhari-hari dan lumayan juga menguras tenaga.
Peneliti :	Apakah kakak dan suami pada saat melaksanakan upacara pawiwahan di griya membawa sarana atau prasarana lain lagi dari luar?
Informan :	Tidak ada membawa apa-apa lagi dik.
Peneliti :	Menurut kakak apakah sesuai harga yang ditawarkan oleh pihak griya dengan pelayanan yang kakak terima?
Informan :	Menurut saya benar-benar sesuai mungkin terlalu murah ya ini khususnya di griya tempat kakak menikah. Karna yang kakak liat itu bantennya (sesajen) sangat banyak dan di akhir kita bisa membawa buah-buah atau jajan-jajan dari bantennya (sesajen) itu bisa sampai 7 kresek merah besar, ditambah ketika kakak menikah itu kan dekat dengan hari raya galungan jadi biasanya harga busung (janur) pokoknya harga-harga bahan banten naik tapi di griya bisa membuat banten (sesajen) senilai dan sebanyak itu dengan harga segitu. Jadi menurut saya jatuhnya sangat murah sih

	dik.
Peneliti	: Baik kak, sekali lagi terima kasih sudah mau berbagi informasi, saya minta maaf ini sudah malam dan mengganggu waktu istirahat kakaknya.
Informan	: Tidak apa-apa dik, terima kasih kembali.



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



(Dokumentasi wawancara dengan Ida Pandita Mpu Nabe Putra Dwi Tantra)



(Dokumentasi wawancara dengan Ida Pandita Mpu Nabe Putra Dwi Tantra dan Ida Pandita Mpu Istri Putra Dwi Tantra)



(Dokumentasi wawancara dengan Jro Nyoman Supartna)



(Dokumentasi wawancara dengan Luh Menuh)



(Dokumentasi wawancara dengan Putu Kris Diantari Putri)



(Dokumentasi wawancara dengan Made Pusparumi)



(Dokumentasi wawancara dengan Ni Nyoman Kesi Hapsari Trisadhani Sengara)



(Dokumentasi tempat pembuatan banten di Griya Panaraga Penarukan)



(Dokumentasi tempat penyimpanan barang di Griya Panaraga Penarukan)

11/1/19

(Pak Wayan Swila)

No.	Date
<input type="checkbox"/>	Fatah upacara pernikahan madya
<input type="checkbox"/>	- Bawang 1.500.000
<input type="checkbox"/>	- Jajan 500.000
<input type="checkbox"/>	- Bawang lbung 700.000
<input type="checkbox"/>	- Don pisang 50.000
<input type="checkbox"/>	- Don pisang 50.000
<input type="checkbox"/>	- Buah pinang 1kg 15.000
<input type="checkbox"/>	- Daun sirih 10.000
<input type="checkbox"/>	- Bunga Campur 250.000
<input type="checkbox"/>	- Keranjang bambu 15 x 7000 105.000
<input type="checkbox"/>	- semar 20.000
<input type="checkbox"/>	- Gedebeng pisang 10 x 500 50.000
<input type="checkbox"/>	- Telur ayam 5 butir x 47.000 235.000
<input type="checkbox"/>	- Telur bebek 2 butir x 85.000 170.000
<input type="checkbox"/>	- Bambu 30.000
<input type="checkbox"/>	- Buah 2.395.000
<input type="checkbox"/>	- Benang tukulon 25.000
<input type="checkbox"/>	- Uang bolong 150.000
<input type="checkbox"/>	- Ketupah 20 buah x 8.000 160.000
<input type="checkbox"/>	- Ayam banten 10 ekor x 65.000 650.000
<input type="checkbox"/>	- Jajan banten 200 biji 50.000
<input type="checkbox"/>	- Cacalan 200 biji 65.000
<input type="checkbox"/>	- Jajan matahari 200 biji / dus 115.000
<input type="checkbox"/>	- Jajan apem 100 buah x 2.500 250.000
<input type="checkbox"/>	- Jajan dadalan 200 biji 65.000

No. _____
Date : _____

<input type="checkbox"/>	- Dabul	7 kg x 35.000	245.000
<input type="checkbox"/>	- Fatuh	7 kg x 45.000	315.000
<input type="checkbox"/>	- Jaje Wli	200 pcs / dus	55.000
<input type="checkbox"/>	- Jaje kaliadrem	50 biji x 1000	50.000
<input type="checkbox"/>	- Dupa	3 box x 35.000	105.000
<input type="checkbox"/>	- Pitaru	3 x 10.000	30.000
<input type="checkbox"/>	- Gas	5 x 21.000	105.000
<input type="checkbox"/>	- Plastik		25.000
<input type="checkbox"/>	- Kretak		25.000
<input type="checkbox"/>	- Tali rapia		10.000

(Dokumentasi catatan belanja bahan baku pembuatan banten pawiwahan paket madya di Griya Panaraga Penarukan)

Tuan _____
Toko _____

NOTA NO. _____

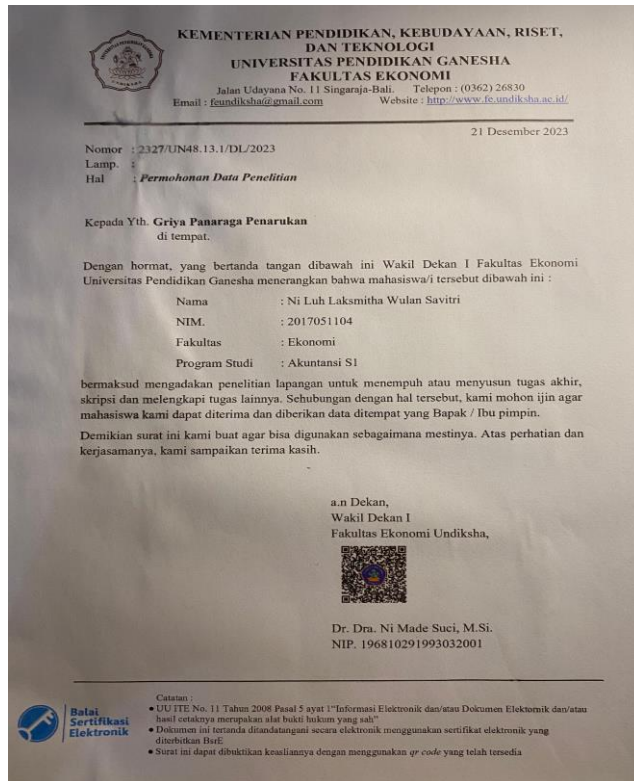
BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
20 Sisir	Pisang	25.000	500.000
7 Kg	Apel Fuji	30.000	210.000
7 Kg	Apel hijau	30.000	210.000
8 Kg	Apel merah	36.000	288.000
9 Kg	Pir	22.000	198.000
8 Kg	Salak	25.000	200.000
13 Kg	Jeruk	12.000	156.000
10 Kg	Nanas	15.000	150.000
6 Kg	Manggis	43.000	258.000
15 Kg	Buah Nagai	15.000	225.000

Tanda Terima Barang-barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar atau dikembalikan.

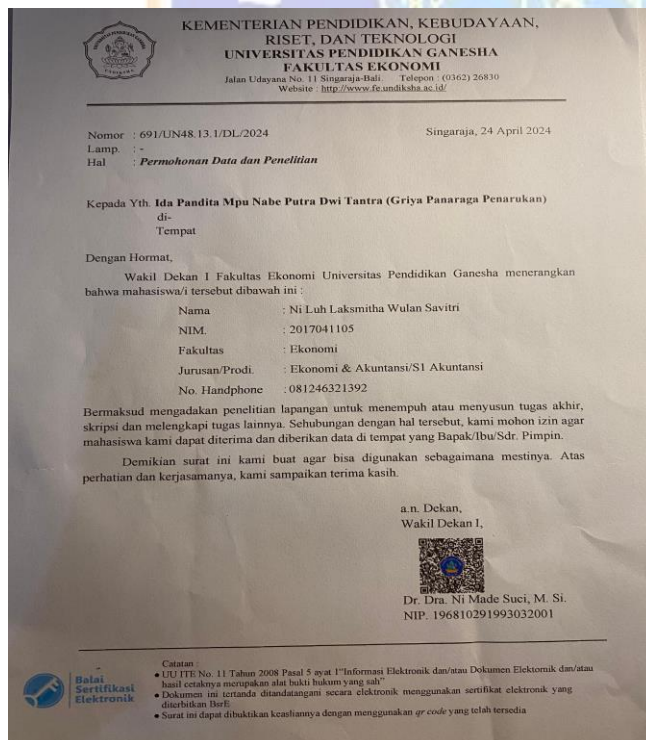
Jumlah Rp. 2.395.000

Hormat Kami,

(Dokumentasi nota belanja buah untuk paket upacara pawiwahan madya di Griya Panaraga Penarukan)



(Dokumentasi surat observasi ke Griya Panaraga Penarukan)



(Dokumentasi surat permohonan melakukan penelitian di Griya Panaraga Penarukan)